

Pelatihan penulisan artikel ilmiah berbasis budaya lokal untuk meningkatkan profesionalisme Guru PPKn

Eta Yuni Lestari^{*1}, Slamet Sumarto², Puji Lestari³

^{1,2}, Program Studi PPKn, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang

³, Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang

*e-mail: etayuni@mail.unnes.ac.id¹, slametsumarto@mail.unnes.ac.id², pujilestariskrisbiyantoro@mail.unnes.ac.id³

Received:
03.11.2025

Revised:
21.11.2025

Accepted:
11.12.2025

Available online:
05.01.2026

Abstract: *This community service activity aims to improve the professional competence of Pancasila and Citizenship Education (PPKn) teachers through training in writing scientific articles based on local culture. The background of this program lies in the low ability of teachers to write and publish scientific papers, even though publication is one of the key indicators of teacher professionalism. The training was conducted at SMK NU Ungaran, Semarang Regency, involving 12 PPKn teachers as participants. The method used included workshops, mentoring, and evaluation through four stages: awareness building, capacity development, mentoring, and institutionalization. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation during the activities. The results showed an increase in teachers' understanding of scientific article structure, citation application, and submission procedures to SINTA-accredited journals. Approximately 70% of participants were able to produce draft articles ready for submission, and 30% had successfully submitted their articles to national journals. The program also encouraged teachers to integrate local cultural values such as mutual cooperation (gotong royong), tolerance, and empathy—values embedded in regional traditions—as the main themes in their scientific writing, thereby contributing to the preservation of local culture. This community service activity has implications for enhancing academic literacy, teacher professionalism, and the conservation of cultural values among PPKn teachers.*

Keywords: *professional competence, PPKn teachers, scientific article writing, local culture, cultural values conservation*

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) melalui pelatihan penulisan artikel ilmiah berbasis budaya lokal. Latar belakang kegiatan ini adalah rendahnya kemampuan guru dalam menulis dan mempublikasikan karya ilmiah, meskipun publikasi merupakan salah satu indikator penting profesionalisme guru. Pelatihan dilaksanakan di SMK NU Ungaran, Kabupaten Semarang, dengan melibatkan 12 guru PPKn sebagai peserta. Metode yang digunakan meliputi workshop, pendampingan, dan evaluasi melalui tahapan penyadaran, pengkapasitasan, pendampingan, serta pelestarian. Data diperoleh melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi selama kegiatan. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman guru terhadap sistematika artikel ilmiah, penggunaan aplikasi sitasi, serta kemampuan melakukan *submission* ke jurnal terakreditasi SINTA. Sebanyak 70% peserta mampu menyusun draft artikel siap unggah, dan 30% telah melakukan submisi ke jurnal nasional. Kegiatan ini juga mendorong guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal seperti nilai gotong royong, toleransi, peduli, yang bisa ditemukan dalam tradisi pada tiap daerah sebagai ide utama dalam artikel ilmiah, sekaligus sebagai bentuk pelestarian budaya lokal. Kegiatan pengabdian ini berimplikasi pada peningkatan literasi akademik, profesionalisme, dan konservasi nilai-nilai budaya di kalangan guru PPKn.

Kata kunci: kompetensi profesional, guru PPKn, penulisan artikel ilmiah, budaya lokal, konservasi nilai

1. PENDAHULUAN

Guru merupakan ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru profesional wajib memiliki empat kompetensi, yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Untuk mewujudkan guru yang profesional maka perlu dilaksanakan kegiatan, *workshop*, seminar, pelatihan, loka karya, dan program sertifikasi guru (Sakti, 2020). Hal ini perlu dilakukan karena guru memiliki peran penting dalam membangun generasi bangsa, khususnya untuk membentuk karakter warga negara yang sesuai dengan nilai-nilai falsafah dan Budaya bangsa. Pada era modern, guru tidak hanya dituntut mampu mengajar, tetapi juga dituntut memiliki kemampuan melakukan kegiatan penelitian sebagai bentuk refleksi dan pengembangan profesi. Penelitian yang dapat dilakukan guru antara lain penelitian tindakan kelas (PTK) dan penelitian berbasis masyarakat (Ani Widayati, 2008). Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah

mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga guru senantiasa terdorong untuk melakukan refleksi dan inovasi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada era modern, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki kemampuan melakukan penelitian sebagai bentuk refleksi dan pengembangan profesi. Salah satunya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang memiliki peran dalam membangun karakter warga negara yang sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara (Bego et al., 2016). Menjadi teladan dalam mengajarkan nilai-nilai disiplin, toleransi, tanggungjawab, sopan santun, menghargai orang lain, memiliki kepribadian, bisa menempatkan diri dalam hubungan dengan orang lain (Palunga & Marzuki, 2017). Pentingnya membangun karakter generasi muda dilatar belakangi oleh adanya persoalan kenakalan remaja seperti membolos, perkelahian, aborsi, miras, pemerkosaan, narkoba, intoleransi (Fatimah & Umuri, 2014), (Budi Setyaningrum, 2018), (Bahrudin, 2015). Maka diperlukan Pendidikan yang mampu membentuk karakter peserta didik sebagai generasi muda agar mampu terhindar dari persoalan-persoalan kenakan remaja tersebut (Sidiq & Resnawaty, 2017).

Upaya membangun karakter generasi muda salah satunya dengan kembali pada budaya lokal, nilai-nilai yang diajarkan mampu mendorong semangat kecintaan kepada kehidupan manusia dan alam semesta (Budi Setyaningrum, 2018). Budaya lokal di tiap-tiap daerah dapat dijadikan sebagai sumber belajar khususnya pada mata pelajaran PPKn. Misalnya GUSJIGANG Kudus yang mengandung spirit agama yang mengajarkan perilaku dan kegiatan dalam berbisnis dan berekonomi (Bahrudin, 2015). Di Kabupaten Semarang misalnya tradisi iriban di Lerep Ungaran yang mengandung nilai gotong royong (Riskiyanto et al., 2021). Nilai budaya lokal bisa menjadi sumber belajar sekaligus sumber ide dan gagasan guru untuk dijadikan sebagai tema penulisan artikel ilmiah (Herawati et al., 2022), (Rahayu, 2021). Ancaman terhadap budaya lokal salah satunya ditinggalkan yang berdampak pada hilangnya nilai-nilai luhur budaya bangsa, terjerumus dalam masalah-masalah sosial, kesadaran masyarakat khususnya generasi muda terhadap budaya lokal semakin berkurang (Ana Irhandayaningsih, 2018), (Mahlawi & Rachma, 2012).

Hasil observasi awal di Lokasi mitra yaitu SMK NU Ungaran, mitra masih menghadapi kendala dalam kemampuan literasi akademik, terutama dalam menulis artikel ilmiah, mereka belum pernah menulis dan mempublikasikan artikel pada jurnal nasional, mitra belum memahami struktur penulisan, tata cara publikasi. Padahal penulisan artikel dan pemanfaatan jurnal ilmiah merupakan salah satu sarana pengembangan profesi (Dwintari, 2017). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pelatihan dan pendampingan penulisan artikel ilmiah berbasis budaya lokal untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan motivasi menulis, meningkatkan keterampilan akademik, serta memperkuat integrasi nilai budaya lokal dalam praktik Pendidikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan kompetensi profesional bisa ditingkatkan salah satunya dengan menulis (Emaliana, 2020)(Ilham et al., 2022). Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berkontribusi dalam memperkuat kapasitas guru PPKn melalui peningkatan kompetensi menulis artikel ilmiah yang berakar pada nilai-nilai budaya lokal. Program ini tidak hanya mendukung profesionalisme guru dalam bidang akademik, tetapi juga berperan dalam pelestarian budaya dan penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, di mana dosen berperan sebagai fasilitator dan pendamping, sedangkan guru sebagai mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Metode yang diterapkan meliputi workshop, pendampingan, dan evaluasi, yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan peningkatan kompetensi profesional guru dalam penulisan artikel ilmiah berbasis budaya lokal. Kegiatan dilaksanakan di SMK NU Ungaran, Kabupaten Semarang, selama dua kali pertemuan pada tanggal 28 Juli dan 4 Agustus 2025, dengan jumlah peserta sebanyak 12 guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Peserta dipilih berdasarkan kesediaan dan kebutuhan mereka untuk meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah.

Metode penerapan kegiatan terdiri atas empat tahapan utama, yaitu Penyadaran (Awareness Stage) Pada tahap ini dilakukan sosialisasi tentang pentingnya kompetensi menulis artikel ilmiah dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal. Kegiatan dilaksanakan melalui Focus Group Discussion (FGD) yang diikuti oleh para guru PPKn untuk mengidentifikasi kendala dan kebutuhan pelatihan. Tahapan kedua, Pengkapasitasan (Capacity Building): Tahap ini dilakukan melalui kegiatan workshop penulisan artikel ilmiah. Materi yang disampaikan meliputi sistematika artikel, teknik sitasi menggunakan aplikasi Mendeley, strategi mencari referensi ilmiah, serta cara *submission* ke jurnal terakreditasi SINTA. Peserta mempraktikkan secara langsung penyusunan artikel dengan bimbingan tim pengabdian. Tahapan ketiga Pendampingan (Mentoring) Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan individual dan kelompok untuk membantu guru menyempurnakan artikel yang telah ditulis. Pendampingan dilakukan secara tatap muka dan melalui komunikasi daring guna memfasilitasi konsultasi lanjutan hingga peserta mampu menyiapkan draft artikel yang layak untuk disubmit ke jurnal nasional. Tahap ke empat Pelembagaan (Institutionalization) Tahap ini merupakan tindak lanjut dari pelatihan dengan membentuk grup WA untuk keberlanjutan kegiatan sebagai wadah kolaboratif untuk berbagi pengetahuan, saling mendampingi, dan memotivasi publikasi ilmiah berkelanjutan.

Keberhasilan kegiatan diukur secara deskriptif kualitatif berdasarkan perubahan kemampuan dan sikap peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Instrumen yang digunakan meliputi Kuesioner pra dan pasca kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman tentang sistematika penulisan artikel ilmiah, teknik sitasi, dan proses *submission*. Wawancara terbuka untuk menggali persepsi peserta terhadap manfaat pelatihan dan kendala yang dihadapi selama proses pendampingan. Tingkat ketercapaian kegiatan dilihat dari Aspek kognitif adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai sistematika dan teknik penulisan artikel ilmiah (diukur melalui kuesioner dan hasil tes singkat). Aspek psikomotorik kemampuan peserta dalam menyusun draft artikel ilmiah yang sesuai dengan template jurnal (diukur melalui penilaian hasil karya). Aspek sikap dan sosial meningkatnya motivasi, kepercayaan diri, dan kesadaran pentingnya publikasi ilmiah sebagai bagian dari profesionalisme guru.

Secara umum, tingkat keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari hasil akhir bahwa 70% peserta berhasil menghasilkan draft artikel siap unggah, dan 30% peserta telah melakukan submisi ke jurnal nasional terakreditasi SINTA. Kegiatan ini juga berdampak pada perubahan sikap peserta yang lebih terbuka terhadap kegiatan ilmiah dan semangat untuk terus mengembangkan kompetensi akademik berbasis nilai-nilai budaya lokal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran umum kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kompetensi profesional guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Kabupaten Semarang melalui pelatihan penulisan artikel ilmiah berbasis budaya lokal. Kegiatan dilaksanakan di SMK NU Ungaran selama dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 28 Juli dan 4 Agustus 2025, dengan jumlah peserta sebanyak 12 guru PPKn dari berbagai sekolah di wilayah Kabupaten Semarang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan kombinasi metode workshop, pendampingan, dan evaluasi partisipatif, yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan literasi akademik peserta sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya lokal dalam karya ilmiah.

b. Tahapan kegiatan dan implementasi

Secara garis besar, pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan utama, yaitu Tahap Penyadaran Kegiatan diawali dengan sosialisasi dan Focus Group Discussion (FGD) mengenai pentingnya publikasi ilmiah bagi guru serta potensi pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal dalam karya ilmiah. Pada tahap ini, peserta berbagi pengalaman dan hambatan dalam menulis artikel ilmiah. Hasil FGD menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum pernah menulis artikel karena keterbatasan waktu, kurangnya literasi jurnal, dan belum memahami sistematika penulisan artikel.

Tahap Pengkapasitasan Dilaksanakan dalam bentuk workshop selama dua hari dengan materi pokok meliputi:

- 1) Sistem penulisan artikel ilmiah sesuai template jurnal.
- 2) Teknik penulisan daftar pustaka dan sitasi menggunakan aplikasi *Mendeley*.
- 3) Strategi memilih jurnal nasional terakreditasi SINTA.
- 4) Simulasi proses *submission* artikel ke jurnal

Tahap Pendampingan, Setelah pelatihan, tim pengabdian melakukan pendampingan secara tatap muka dan daring. Peserta dibimbing dalam menyusun draft artikel, melakukan penyuntingan bahasa, mengatur sitasi, dan menyesuaikan format dengan template jurnal. Pendampingan dilakukan hingga peserta menghasilkan artikel yang siap diunggah ke jurnal nasional. Tahap Pelembagaan sebagai bentuk keberlanjutan kegiatan, dibentuk organisasi yang berfungsi sebagai wadah kolaboratif antar peserta untuk berbagi informasi, mendiskusikan naskah, serta saling memotivasi untuk melanjutkan publikasi ilmiah secara berkelanjutan.

c. Hasil Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui **kuesioner Google Form** sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap penulisan artikel ilmiah. Hasil evaluasi menunjukkan perubahan signifikan pada tiga aspek utama, yaitu:

Table 1: hasil evaluasi kegiatan

Aspek yang Diukur	Sebelum pelatihan	Sesudah pelatihan	Keterangan
Pemahaman sistematika artikel ilmiah	25% memahami	100% memahami	Peningkatan pemahaman struktur artikel (judul, abstrak, pendahuluan, metode, hasil, simpulan).
Kemampuan menggunakan aplikasi sitasi	15% mampu	85% mampu	Mayoritas peserta mampu mengoperasikan <i>Mendeley</i> untuk sitasi otomatis.
Pengetahuan tentang jurnal SINTA dan cara <i>submission</i>	20% mengetahui	90% mengetahui	Peserta mampu mencari jurnal dan melakukan registrasi online.
Motivasi menulis artikel ilmiah	sedang	Tinggi	Peningkatan semangat menulis dan rencana publikasi individu.

Dari hasil pelatihan dan pendampingan, menunjukkan terjadinya peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang sistematika penulisan artikel ilmiah, pengetahuan tentang *Mendeley* sebagai alat untuk memudahkan pengutipan, peningkatan pengetahuan tentang kategori jurnal yang terakreditasi sinta dan yang belum terakreditasi, serta peningkatan motivasi untuk melakukan submit artikel ke Jurnal nasional. Selain pengetahuan, terjadi peningkatan keterampilan yang diketahui bahwa 70% peserta berhasil menyusun draft artikel siap unggah, sedangkan 30% peserta telah melakukan submisi ke jurnal nasional terakreditasi SINTA. Selain peningkatan kemampuan teknis, peserta juga menunjukkan perubahan sikap positif seperti meningkatnya kepercayaan diri, kolaborasi antar guru, serta munculnya kesadaran pentingnya publikasi ilmiah sebagai wujud profesionalisme. Artikel bisa digunakan sebagai bahan atau sumber belajar siswa, selain itu sebagai salah satu komponen penilaian guru seperti keperluan untuk naik pangkat atau penilaian PPG.

d. Dampak Sosial dan Edukatif

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik guru, tetapi juga memiliki dampak sosial-budaya yang signifikan. Melalui integrasi nilai-nilai budaya lokal seperti gotong royong, toleransi, dan kepedulian sosial, peserta memperoleh inspirasi untuk menjadikan budaya lokal sebagai bahan ajar maupun tema penelitian tindakan kelas. Hal ini memperkuat komitmen guru dalam melestarikan nilai-nilai kearifan lokal dan menanamkannya kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan karya ilmiah. Selain itu, terbentuknya komunitas penulis guru menjadi wujud konkret dari pengembangan ekosistem akademik di lingkungan sekolah. Komunitas ini

diharapkan dapat berperan sebagai mitra strategis bagi perguruan tinggi dalam kegiatan riset dan publikasi yang berkelanjutan.

e. Dokumentasi kegiatan



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Pembahasan

Model pelatihan yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini sejalan dengan temuan *Learning Policy Institute* yang menegaskan bahwa pengembangan profesional guru yang efektif harus bersifat berkelanjutan, kolaboratif, berorientasi pada praktik, serta disertai pendampingan ahli (Darling-hammond et al., 2017). Pentingnya untuk terus meningkatkan kompetensi guru adalah karena kompetensi guru akan berdampak langsung kepada sekolah terutama kualitas dari siswa (Fischer et al., 2018). Selain itu kegiatan ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa pelatihan menulis artikel ilmiah merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru (Afriyani et al., 2023). Pelatihan penulisan artikel ilmiah pada guru tidak hanya berguna untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan melainkan juga berguna untuk guru yang berupaya untuk kenaikan pangkat (Widiana et al., 2022). Lebih dari itu pelatihan penulisan karya ilmiah untuk guru bahkan sebagai bentuk upaya pengembangan profesionalisme guru untuk meningkatkan kualitas Pendidikan (Sobri & Prestiadi, 2023).

Melalui kegiatan ini, guru tidak hanya menguasai keterampilan teknis menulis, tetapi juga mampu merefleksikan praktik pembelajaran dan mengembangkan wawasan ilmiah secara berkelanjutan. Integrasi budaya lokal dalam artikel ilmiah juga berkontribusi terhadap pelestarian nilai-nilai budaya bangsa di tengah arus globalisasi. Guru PPKn berperan strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai budaya tersebut melalui penulisan ilmiah, sehingga kegiatan pengabdian ini memiliki dampak ganda akademik dan kultural bagi penguatan profesionalisme guru sekaligus pelestarian kearifan lokal. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa nilai-nilai budaya lokal bisa menjadi alternatif media dalam menumbuhkan karakter pada peserta didik (Isdaryanto & Lestari, 2017). Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan profesionalisme guru PPKn sekaligus memperkuat peran mereka sebagai agen pelestarian nilai-nilai budaya bangsa.

Melalui pelatihan dan pendampingan penulisan artikel ilmiah berbasis budaya lokal, guru tidak hanya memperoleh keterampilan menulis yang aplikatif, tetapi juga terdorong untuk mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran dan publikasi ilmiah. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi akademik guru dapat berjalan seiring dengan upaya menjaga identitas budaya nasional di tengah tantangan globalisasi. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai karakter pada siswa bisa dilakukan dengan mengintegrasikan pada nilai-nilai positif yang ada dalam lingkungan masyarakat, termasuk pada

budaya lokal (Hidayati & Waluyo, 2020). Hal ini sejalan dengan Upaya untuk menumbuhkan kesadaran dan keterampilan guru dalam menulis artikel ilmiah tentang budaya lokal yang sekaligus dijadikan sebagai sumber belajar siswa. Dengan demikian, kegiatan ini berimplikasi ganda yaitu memperluas kapasitas intelektual guru dalam ranah akademik serta memperkuat karakter kebangsaan melalui konservasi budaya lokal yang diangkat dalam karya ilmiah mereka.

Meskipun kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai sebagian besar tujuan yang telah direncanakan, pelaksanaannya masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam penyempurnaan program di masa mendatang. Pertama, dari aspek waktu pelaksanaan, durasi kegiatan yang relatif singkat menyebabkan proses pendampingan belum dapat dilakukan secara optimal untuk seluruh peserta. Beberapa guru masih membutuhkan waktu tambahan untuk menyelesaikan artikel ilmiah hingga tahap publikasi, sehingga tindak lanjut dalam bentuk pendampingan lanjutan menjadi sangat diperlukan. Kedua, dari aspek teknologi dan literasi digital, sebagian peserta belum terbiasa menggunakan aplikasi pendukung penulisan artikel ilmiah seperti *Mendeley* dan *Grammarly*. Hal ini membuat proses penulisan dan penyuntingan memerlukan waktu lebih lama, terutama bagi guru yang belum memiliki pengalaman dalam publikasi ilmiah. Ketiga, dari aspek dukungan kelembagaan, kegiatan menulis artikel ilmiah masih belum sepenuhnya terintegrasi dalam program resmi sekolah, seperti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Akibatnya, motivasi guru untuk menulis sering kali terhambat oleh beban administratif dan keterbatasan waktu di sekolah. Keempat, dari sisi evaluasi keberlanjutan, pemantauan pascapelatihan belum dilakukan secara sistematis. Meskipun telah terbentuk komunitas *Guru Penulis PPKn Berbasis Budaya Lokal*, aktivitas dan produktivitas komunitas tersebut masih perlu diperkuat dengan sistem monitoring yang terjadwal dan dukungan mentor akademik secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) melalui pelatihan dan pendampingan penulisan artikel ilmiah berbasis budaya lokal. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memahami sistematika penulisan artikel ilmiah, penggunaan aplikasi sitasi, serta proses *submission* ke jurnal terakreditasi SINTA. Sebagian besar peserta mampu menghasilkan naskah artikel siap unggah, bahkan beberapa di antaranya telah melakukan publikasi di jurnal nasional. Selain peningkatan kemampuan akademik, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial dan kultural. Guru menjadi lebih reflektif terhadap praktik pembelajaran dan terdorong untuk mengangkat nilai-nilai budaya lokal—seperti gotong royong, toleransi, dan kepedulian sosial—sebagai sumber ide dalam karya ilmiah maupun kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan ini berimplikasi ganda: memperkuat profesionalisme guru dan berkontribusi terhadap pelestarian nilai-nilai budaya bangsa melalui integrasi kearifan lokal dalam pendidikan. Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan pada durasi pelatihan, keterampilan literasi digital peserta, serta dukungan kelembagaan yang belum optimal. Oleh karena itu, pengabdian selanjutnya perlu difokuskan pada pendampingan berkelanjutan, peningkatan literasi digital, dan sinergi antara sekolah dan perguruan tinggi untuk membangun ekosistem akademik yang berkelanjutan bagi guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pendanaan, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat bisa berlangsung secara lancar. Terimakasih juga kepada mitra pengabdian kepada Masyarakat yaitu SMK NU Ungaran Kabupaten Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyani, F., Kholik, A., Heryati, A., Wulandari, T., & Permana, D. R. (2023). *PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI GURU DI LINGKUNGAN*. 7(1), 56–62.

- Ana Irhandayaningsih. (2018). Pelestarian Kesenian Tradisional sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang. *Anuva*, 2(1), 19–27.
- Ani Widayati, 2018. (2008). Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi – Universitas Negeri Yogyakarta 87. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 PENELITIAN*, VI(1), 87–93.
- Bahrudin, A. (2015). Spirit Gusjigang Kudus Dan Tantangan Globalisasi Ekonomi. *Jurnal Penelitian*, 9(1), 19–40. <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i1.848>
- Bego, K. C., Studi, P., Sejarah, P., & Flores, U. (2016). Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam mencegah terjadinya. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(3), 7. eprints.ums.ac.id/26682/21/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Budi Setyaningrum, N. D. (2018). Budaya Lokal Di Era Global. *Ekspresi Seni*, 20(2), 102. <https://doi.org/10.26887/ekse.v20i2.392>
- Darling-hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective Teacher Professional Development* (Issue June).
- Dwintari, J. W. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7, 51–57. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/4271>
- Emaliana, I. (2020). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru MGMP Bahasa Inggris SMA/MA se-Malang Raya. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 273–279. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.3380>
- Fatimah, S., & Umuri, M. T. (2014). Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 87–96. <http://journal.uad.ac.id/index.php/Citizenship/article/view/6284>
- Fischer, C., Fishman, B., Dede, C., Eisenkraft, A., Frumin, K., Foster, B., Lawrenz, F., Jurist, A., & McCoy, A. (2018). Investigating relationships between school context , teacher professional development , teaching practices , and student achievement in response to a nationwide science reform. *Teaching and Teacher Education*, 72, 107–121. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.02.011>
- Herawati, H., Endah, K., & Garis, R. R. (2022). Peran Kepala Desa Dalam Menjaga Budaya Lokal Di Dusun Karangpete Desa Kalijati Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran. *E-Journals*, 02, 2398–2407.
- Hidayati, N. A., & Waluyo, H. J. (2020). Exploring the Implementation of Local Wisdom-Based Character Education among Indonesian Higher Education Students. *International Journal of Instruction*, 13(2), 179–198.
- Ilham, A., Nuruddin, Sarip, M., & Setiadi, S. (2022). Peningkatan Kompetensi Profesi Guru Bahasa Arab Melalui Pelatihan Penulisan dan Publikasi Artikel Ilmiah Berbasis Open Journal System. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 7–13. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.7803>
- Isdaryanto, N., & Lestari, E. Y. (2017). Pendidikan Karakter berbasis Nilai-Nilai Konservasi Sosial melalui Pembelajaran Mata Kuliah bersama di Fakultas Ilmu Sosial. *Forum Ilmu Sosial*, 44(2), 132–140. <https://doi.org/10.15294/fis.v44i2.12082>
- Mahlawi, P. N., & Rachma, N. (2012). Permasalahan Remaja yang Tinggal di Area Lokalisasi Gambilangu Semarang. *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan : Penggunaan Herbal Dalam Kesehatan Perempuan*, 024, 36–41.
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>
- Rahayu, R. D. (2021). Pengembangan Pendidikan Nasional Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial*, 3(1), 17–25. <https://doi.org/10.31602/jt.v3i1.5095>
- Riskiyanto, Setyowati, D. L., & Atmaja, H. T. (2021). *Transmission of Iriban Culture in Water Resources*

Management in. 10(2), 67–74.

- Sakti, B. P. (2020). Upaya Peningkatan Guru Profesional Dalam Menghadapi Pendidikan Di Era Globalisasi. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1), 74. <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i1.632>
- Sidiq, A. J., & Resnawaty, R. (2017). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14208>
- Sobri, A. Y., & Prestiadi, D. (2023). *PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MELALUI*. 6(1), 59–67.
- Widiana, I. W., Ketut, N., Trisiantari, D., Rediani, N. N., & Edi, K. (2022). *Pelatihan Penulisan dan Publikasi Artikel Ilmiah bagi Guru- Guru Sekolah Dasar*. 6, 140–149.